



**Pengaruh Intensitas Mengakses Facebook Terhadap Penggunaan Bahasa Alay Pada
Remaja Usia Sekolah**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Ayunda Sari Rahmahanti

NIM : D2C607011

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2014

ABSTRAKSI

**JUDUL : PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES FACEBOOK TERHADAP
PENGUNAAN BAHASA ALAY PADA REMAJA USIA SEKOLAH**
NAMA : AYUNDA SARI RAHMAHANTI
NIM : D2C607011

Perkembangan media baru internet membantu masyarakat modern untuk mendekatkan jarak melalui teknologi komunikasinya. Melalui internet pula, kini banyak muncul situs sosial media, salah satunya Facebook. Facebook merupakan salah satu situs pertemanan yang berguna untuk mencari teman baru maupun berkomunikasi kembali dengan teman lama. Semakin berkembang situs ini, semakin banyak pula penggunanya terutama di kalangan remaja. Seiring meningkatnya mereka mengakses dan melakukan interaksi di Facebook, maka hal ini mengubah cara berbahasa mereka di dunia maya. Tren bahasa yang saat ini banyak digunakan oleh remaja adalah bahasa alay. Bahasa alay muncul dan meluas melalui dunia maya seperti Facebook. bahasa alay tergolong unik karena penulisan bahasa ini mengkombinasi huruf kapital dengan huruf kecil, huruf dengan angka, ataupun huruf dengan simbol-simbol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari intensitas mengakses Facebook terhadap penggunaan bahasa alay pada remaja usia sekolah. Intensitas adalah sebuah kegiatan yang dilakukan terus menerus hingga mencapai hasil. Sedangkan mengakses Facebook adalah kegiatan berselancar di situs Facebook dan melakukan interaksi di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah para pengguna Facebook aktif yang terdaftar di dalam *friendslist* peneliti yaitu sebanyak 86 orang. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *slovin* yang mendapatkan jumlah 71 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis koefisien korelasi *rank Spearman* menggunakan perhitungan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara intensitas mengakses Facebook terhadap penggunaan bahasa alay. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik di mana koefisien pengaruh sebesar 0,375 dengan probabilitas kesalahan (*sig*) sebesar 0.01. Dikatakan adanya pengaruh karena hasil uji hipotesis lebih besar dibandingkan probabilitas kesalahan. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi intensitas mengakses Facebook, maka semakin tinggi pula penggunaan bahasa alay.

Kata kunci : Intensitas mengakses, Facebook, Bahasa alay

ABSTRACT

TITLE : THE INFLUENCE OF INTENSITY FACEBOOK ACCESS TO THE USING OF ALAY LANGUAGE TO TEENAGERS AT THE SCHOOL AGE
NAME : AYUNDA SARI RAHMAHANTI
NIM : D2C607011

The development of new media internet helps modern society to close the distance through communication technology. Through the internet anyway, now many emerging social media sites, one of them up. Facebook is a social networking site that is usefull to find new friends and communicate back with old friends. This site is growing, the more users, especially among teenagers. With increasing their access and interact on Facebook, then this change the way they speak in cyberspace. Trends in language that is currently widely used by teenagers is Alay language. Alay language emerged and spread through cyberspace like Facebook. Alay language is unique because it combines language writing capital letters with lowercase letters, letters with numbers, letters or symbols. This study aims to determine the influence of intensity Facebook access to the using of Alay Language to teenager at the school age. The intensity is a continuous activity undertaken to achieve results. While accessing Facebook is surfing on the Facebook site and interact in it. This research is explanatory research with quantitative approach. The population of this research is the active Facebook users registered in the friendslist researchers that as many as 86 people. The samples in this study using techniques that get the quantity Slovin 71 people. The data analysis technique used is by using the rank Spearman correlation coefficient analysis using SPSS calculations. The results show that there is an influence between the intensity of the use of language access Facebook Alay. This is evidenced by the results of statistical tests where the influence coefficient of 0.375 with a probability of error (sig) of 0.01. There was the influence of hypothesis test results greater than the probability of error. It can be said that the higher the intensity of accessing Facebook, the higher the Alay language usage.

Keywords : Access intensity, Facebook, Alay language

1. Latar Belakang

Kemunculan media baru seperti komputer sebagai alat komunikasi baru bagi sebagian besar khalayak, memicu perubahan dalam melakukan komunikasi di masyarakat. Kehidupan masyarakat menjadi lebih modern dan cara mereka berkomunikasi pun menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, perangkat komputer menciptakan jaringan baru yang disebut internet untuk berkomunikasi jarak jauh serta untuk mengakses informasi yang lebih baru dan lebih cepat. Keberadaan internet yang memudahkan masyarakat berkomunikasi serta mengakses banyak hal di luar membentuk masyarakat yang konsumtif akan teknologi. Tidak dipungkiri bahwa informasi yang ditawarkan oleh internet mengubah cara hidup masyarakat yang informatif. Teknologi komunikasi internet setiap waktu mengalami perubahan dan perkembangan, jika pada awalnya masyarakat hanya bisa menjalin komunikasi satu arah dan mendapatkan respon yang cukup memakan waktu, maka seiring dengan perkembangan internet, jarak yang jauh pun bukan lagi menjadi kendala untuk komunikasi tatap muka.

Teknologi internet dan remaja sepertinya tidak dapat dipisahkan karena usia remaja terutama remaja sekolah adalah saat di mana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terlebih didukung dengan alat komunikasi yang canggih dan bisa dibawa kemana saja seperti telepon selular dan tablet. Hal ini menyebabkan remaja-remaja usia sekolah menjadi pecandu internet, terlebih lagi dengan munculnya beberapa jejaring sosial, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya perubahan perilaku pada diri mereka. Menurut J.A Barnes (1954), jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan di mana mereka memiliki kesamaan sosialitas, mulai mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Tak dapat dipungkiri bahwa kaum remajalah yang menjadi sasaran empuk perkembangan teknologi saat ini, mereka dengan mudah terkena terpaan apa saja yang

menurutnya menjadi tren saat ini, sebut saja kehadiran Friendster, Facebook dan Twitter yang merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi saat ini. Sekitar tahun 2004 Friendster merupakan situs pertemajaan yang sangat diminati oleh banyak remaja. unculan FrKemiendster menjadi awal kemunculan jejaring sosial dan meningkatkan penggunaan internet di kalangan anak muda. Namun sekitar tahun 2006 kepopuleran Friendster tergantikan oleh jejaring sosial baru bentukan Mark Zuckerberg, yaitu Facebook. Kehadiran Facebook menjadi magnet baru bagi sebagian besar remaja. Facebook memberikan fitur-fitur yang lebih lengkap dibanding Friendster. Sehingga, banyak anak muda yang beralih menggunakan Facebook dan mulai meninggalkan account Friendster mereka.

Melalui status Facebook remaja berusaha menunjukkan tentang apa yang saat itu mereka rasakan kepada teman-teman sesama pengguna Facebook. Maka dari situ pengguna facebook menjalin komunikasi dengan para pengguna lain dengan memberikan respon dari status yang dituliskan.

Seiring dengan meningkatnya intensitas remaja mengkonsumsi internet, terutama menjelajah situs Facebook serta melakukan interaksi di dalamnya, maka ini dapat pula memicu perubahan cara berbahasa mereka di dunia maya. Apalagi dengan melihat konsumen terbanyak pengguna Facebook di Indonnesia saat ini adalah remaja-remaja usia sekolah di mana tanpa disadari mereka akan masuk dan mengikuti tren yang ada di dunia maya, salah satunya tren menggunakan bahasa alay sebagai alat berkomunikasi secara tulisan.

Bahasa dan masyarakat selalu menjadi sebuah satu kesatuan karena adanya interaksi sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Sebenarnya masih ada alat lain untuk berkomunikasi namun bahasa merupakan yang terbaik dalam berkomunikasi.

Interaksi sosial terjadi karena adanya proses saling pengaruh dan mempengaruhi. Dalam proses interaksi, orang yang lebih aktif dalam melakukan komunikasi akan mendominasi interaksi tersebut. Maka tidak heran apabila suatu bahasa lebih banyak dipakai, maka bahasa itu akan terus berkembang.

Seiring dengan berkembangnya jaman maka munculah modifikasi bahasa atau yang biasanya dikenal dengan bahasa gaul. Bahasa Gaul merupakan bahasa yang biasanya digunakan oleh remaja untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Bahasa gaul pada mulanya digunakan sekitar tahun 1970-an oleh komunitas-komunitas tertentu. Namun seiring berjalannya waktu, bahasa gaul dan istilah-istilahnya mulai dipahami dan digunakan oleh masyarakat luas, khususnya para remaja. Selain itu peran media, terutama media online, menciptakan bahasa baru yang dipakai oleh para penggunanya, seperti bahasa atau istilah-istilah yang digunakan oleh para penggunanya di jejaring sosial.

2. Rumusan Masalah

Ketika bahasa alay mulai muncul dan dikenal oleh banyak kalangan remaja di dunia maya, maka penggunaan bahasa ini menjadi sangat populer dan menjadi sebuah fenomena di mana banyak remaja yang menuliskan status dan melakukan aktivitas lainnya di dalam Facebook dengan menggunakan tulisan alay. Kemunculan ragam bahas seperti ini bisa dikatakan sebagai bentuk ekspresi dalam mengkonsumsi suatu media. Maka dalam penggunaan bahasa media seringkali terdapat ‘sesuatu’ yang misterius di dalamnya.

Meluasnya penggunaan bahasa alay yang digunakan oleh remaja saat ini tak lepas dari intensitas mereka dalam mengakses situs pertemanan seperti Facebook. Selain itu juga, ketersediaan fasilitas berkomunikasi di dalamnya seperti : menuliskan status pada akun Facebook, memposting foto, serta memberikan berbagai komentar turut memicu penyebaran bahasa alay pada pengguna Facebook, terlebih jika pengguna tersebut

merupakan pengguna yang aktif dalam melakukan kegiatan ataupun interaksi pada akun Facebook mereka. Maka, dari penjabaran di atas dapat ditarik sebuah permasalahan yaitu Intensitas mengakses situs Facebook terhadap penggunaan bahasa alay pada remaja usia sekolah.

3. Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya pengaruh dari intensitas mengakses situs Facebook terhadap penggunaan bahasa alay pada remaja usia sekolah.

4. Kerangka Teori

5. Menurut Steven M. Chaffee (dalam Rakhmat, 2005:218) dalam melihat efek yang ditimbulkan oleh pesan media massa adalah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa, yaitu :

1. Efek Kognitif

Terjadi apabila komunikasi massa memberikan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, ataupun dipersepsi oleh khalayak. Kognitif berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan informasi.

2. Efek Afektif

Terjadi apabila komunikasi massa memberikan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, ataupun dibenci oleh khalayak. Perubahan ditunjukkan dengan perubahan perasaan emosi, sikap atau nilai.

3. Efek Behavioral

Merujuk pada perubahan perilaku nyata yang dapat diamati seperti pola tindakan, kegiatan dan kebiasaan berperilaku (Rakhmat, 2005:219).

Bahasa *cyberspace* sebagai alat komunikasi di dunia maya telah menjadi bagian dari gaya hidup atau realitas budaya pop saat ini. Bahasa *cyberspace* terlihat unik dan menarik karena bahasa ini disajikan secara visualisasi, sehingga semakin

banyak masyarakat yang menggunakan internet maka semakin menyebar juga penggunaan bahasa *cyberspace* ini.

Daftar Pustaka

Buku:

As'ad, Moh. 1992, *Psikologi Industri*, Bandung: CV. Mandar Maju.

Babbie, Earl. 2009. *The Basics of Social Research fifth edition*. Belmont: Wadsworth.

Baxter, Loraine, Cristina Hughes, and Malcolm Tight. 2006. *How to Research (3rd Edition)*. Berkshire: Open University Press.

Denscombe, Martyn. 2007. *The Good Research Guide (3rd Edition)*. Berkshire: Open University Press.

Emory A, Griffin. 2003. *A First Look at Communication Theory 5th edition*. New York : McGraw-Hill.

Everett M. Roger. 1986. *Communication Technology*. New York : Free Press.

Hadi, Astar. 2005. *Matinya Dunia Cyberspace: Kritik Humanis Mark Slouka Terhadap Jagat Maya*. Yogyakarta: LKiS.

Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press.

Hui Kyong Chun dan Thomas Keenan. 2006. *New Media, old Media : A History and Theory Reader*. New York and London : Routledge.

Littlejohn dan Karen A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika

Moriyama, Mikihiro dan Manneke Budiman. 2010. *Geliat Bahasa Selaras Zaman*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Peursen, C.A Van. 1989. *Susunan Ilmu Pengetahuan, Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT. Gramedia.

Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Sebuah Dunia yang Dilipat, Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium Ketiga dan Manusia Postmodernisme*. Bandung: Mizan.

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi - Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya

Robert L. Mathis dan John H. Jackson. 2004. *Human Resource Management*. Ohio : Thomson South Western Publisher.

Santoso, Kusno Budi. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa.

Slouka, Mark. (1999). *Ruang yang Hilang: Pandangan Humanis Tentang Budaya Cyberspace Yang Merisaukan*. Bandung, Mizan.

Soukup, Charles. 2006. *Computer-Mediated Communication as a Virtual Third Place: Building Oldenburg's Great Good Place on the World Wide Web, New Media and Society 8*.

Sugiyono . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Tjiptono. Fandy. (2001). *Manajemen jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi